

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA SISWA DI SDN NO 14 TRANS SABUNG TAHUN AJARAN 2022 – 2023

Ika Fitriana

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Email: ikkafitriana22@gmail.com

Susilawati

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Email: Susilawatiecyo@gmail.com

Sera Yuliantini

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Email: dwysheera@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to discuss about: (1) Principal's Strategy in Improving Discipline in Students at SDN NO 14 Trans Sabung for the 2022-2023 Academic Year, (2) Solutions Taken by the Principal in Overcoming Obstacles in Disciplining Students at SDN NO 14 Trans Sabung for the 2022-2023 Academic Year. This research uses a qualitative approach with a phenomenological type. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis is carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawn. Then the data validity check technique used is source triangulation and member check. The results of the study show that: 1. Strategies carried out by the principal in improving student discipline. planning a student discipline strategy. strategic planning is a process carried out by an organization to determine the strategy used or direction

Keywords: Strategy, Principal, Improving discipline, Students.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas tentang: (1) Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa di SDN NO 14 Trans Sabung Tahun Ajaran 2022-2023, (2) Solusi yang Dilakukan Kepala Sekolah dalam Mengatasi Hambatan dalam mendisiplinkan siswa di sdn NO 14 Trans Sabung Tahun Ajaran 2022-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Kemudian teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1.Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. melakukan perencanaan Strategi kedisiplinan siswa.perencanaan strategi adalah suatu proses yang dilakukan suatu organisasi untuk menentukan strategi yang digunakan atau arahan serta

mengambil keputusan bersama jadi perencanaanya yaitu :Rapat bersama Membuat forum orang tua dan guru, Membuat perencanaan ketertiban di kelas. pelaksanaan strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. pelaksanaan adalah proses mengubah rencana menjadi tindakan. Pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah adalah : Memberi Arahan,Membuat Komitmen Kelas,Mencontohkan Keteladanan,Membuat Program PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), Membuat Buku Kasus Siswa, Menegur siswa yang tidak disiplin, Pemberlakuan Skorsing (Tidak diperkenankan masuk sekolah dalam jangka waktu tertentu), Memberikan peringatan/hukuman, Memanggil orang tua / Dipulangkan kepada orang tua. 2.Solusi yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi hambatan dalam mendisiplinkan siswa : 1). Selalu mengontrol dan mengawasi siswa, 2). Musyawarah dalam mengambil tindakan bersama **Kata Kunci:** Strategi, Kepala Sekolah, Meningkatkan kedisiplinan, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dalam meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah sebuah kegiatan yang sederhana, melainkan sebuah kegiatan yang dinamis. (Badrudin,2014 : 01). Dengan adanya Pendidikan manusia berharap memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang diwariskan, bukan hanya sekedar diwariskan melainkan menginternalisasi ke dalam waktak dan kepribadian dalam dirinya masing-masing. Upaya Pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, Pendidikan menjadi kebutuhan dasar manusia. (Triwiyanto, 2014 : 01).

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan, yang memiliki tanggung jawab untuk memajukan Pendidikan yang ia pimpin. Seperti diungkapkan Supriadi bahwa “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai kehidupan sekolah seperti discipline sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya prilaku nakal peserta didik. (Ratna, 2003 : 24). Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor-faktor pendukung. Faktor-faktor yang mempengaruhi ini bisa berasal dari guru, siswa, materi pelajaran ataupun kondisi dan situasi saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Salah satu faktor pendukungnya adalah kedisiplinan antara guru dan siswa. Disiplin merupakan suatu alat pendidikan yang sangat efektif, sehingga dengan adanya disiplin tersebut proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar, tanpa

adanya gangguan dan hambatan. Dengan disiplin hal-hal yang memungkinkan dapat mengganggu atau menghambat kelancaran proses belajar mengajar dapat diatasi.

Dapat dipahami juga bahwa disiplin siswa adalah kepatuhan dan ketundukan siswa dalam hal mematuhi segala peraturan yang ditetapkan sekolah. (Sardiman, 2002 : 123). Kepala sekolah seharusnya dapat merencanakan program-program agar kedisiplinan siswa meningkat dan tercapai visi sekolah yaitu terwujudnya generasi yang terampil, tekun, rajin disiplin berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi. Kedisiplinan pada diri siswa sangatlah penting, karena dengan disiplin maka semua pekerjaan akan berjalan dengan baik. Lembaga Pendidikan yang efektif akan terwujud apabila didukung oleh sumber daya manusia yang terdiri dari kepala sekolah, guru-guru dan staf tata usaha yang berkinerja tinggi dalam menjalankan tugasnya.(Rahmawati,2008:03).

SDN NO 14 Trans Sabung juga memiliki masalah masalah kedisiplinan dan banyak juga siswa yang masih tidak taat terhadap peraturan yang ada disekolah seperti tidak tepat waktu pada saat masuk kelas, baju tidak rapi, suka berkelahi, tidak memakai seragam lengkap namun kepala sekolah memiliki strategi-strategi dalam mendisiplinkan siswa dengan adanya strategi yang dibuat tersebut siswa menjadi terbiasa untuk disiplin.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut Strategi Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Siswa di SDN NO 14 Trans Sabung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini kualitatif berkarakteristik alamiah atau berseting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya. Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian fenomenologi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN NO 14 Trans Sabung Desa Muktiraharja. Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif tentang meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN NO 14 Trans Sabung. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti(atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi data sumber primer pertama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SDN NO 14 Trans sabung, wali kelas dan satu orang siswa kelas 3 sd yang berprestasi dan 1 orang siswa kelas 3 yang kurang disiplin .

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu, Sejarah berdiri dan berkembangnya SDN NO 14 Trans Sabung, Profil SDN NO 14 Struktur organisasi SDN NO 14 Trans Sabung, Trans Sabung, Tata tertib sekolah, Kode etik sekolah, kode etik siswa, Keadaan guru, keadaan siswa, Data keadaan sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah perencanaan dalam kisaran waktu tertentu (Faisal, 1984:09). Perencanaan strategi adalah penentuan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Dan difokuskan pada aktivitas-aktivitas yang lebih utama yakni : Menyiapkan strategi alternative, pemilihan strategi, menetapkan strategi yang dilakukan). (Maya Mustika, 2021:1481).

Kepala sekolah juga mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam membuat perencanaan kedisiplinan siswa dengan membuat forum kelas. Forum yang dimaksud disini merupakan forum komunikasi orang tua murid dengan guru yaitu sarana diskusi online menggunakan aplikasi whatsapp, berupa grup yang anggotanya orang tua murid dan wali kelas, dalam forum tersebut guru dan orang tua murid bisa saling berdiskusi tentang kedisiplinan siswa, masalah-masalah terkait siswa di sekolah, terkait peraturan yang ada di sekolah, jadi guru bisa berkerja sama dengan orang tua murid yang akan memudahkan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Selain kepala sekolah guru juga mempunyai tanggung jawab dalam merencanakan kedisiplinan kelas, perencanaan yang dilakukan guru yaitu merencanakan ketertiban kelas, tentunya di setiap kelas terdapat tata tertib kelas yang dibuat dengan kesepakatan bersama dan harus dipatuhi setiap anak. Guru selalu menghimbau siswa agar selalu taat akan tata tertib di sekolah, mengingatkan agar selalu memakai pakaian yang rapi sesuai tata tertib, menegur siswa yang terlambat, sebelum pelajaran di mulai perencanaan tata tertib yang dilakukan guru yaitu menyapa murid, menanyakan kabar, kesiapan belajar, dan mengabsen, guru juga selalu mengingatkan akan ketertiban di kelas, menjaga kenyamanan kelas agar tidak ribut, dan tidak mengganggu teman yang mengerjakan tugas dengan begitu kedisiplinan kelas akan terjaga.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi

biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah di anggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan (Rusdiana, 120).

Pengarahan dilakukan kepala sekolah untuk memberikan petunjuk tentang tata tertib yang ada di sekolah, kepala sekolah senantiasa memberikan pengarahan agar siswa tidak melanggar peraturan yang ada di sekolah tersebut, setiap awal tahun penerimaan siswa baru kepala sekolah sebelumnya sudah memberikan arahan tentang peraturan-peraturan kedisiplinan di sekolah dasar Negeri No 14 Trans Sabung ini, kepala sekolah bersama guru juga selalu memberikan amanat setiap hari senin memberikan arahan-arahan kedisiplinan kepada murid. Hal yang dilakukan kepala sekolah selaras dengan teori pembahasan yaitu memberikan perintah agar siswa tidak melakukan hal yang dilarang.

Dalam Meningkatkan kedisiplinan di kelas kepala sekolah memerintahkan guru di setiap kelas membuat komitmen kelas. Komitmen kelas merupakan peraturan tata tertib yang dibuat antara kesepakatan guru dan murid melalui penerapan komitmen kelas secara mandiri dapat meningkatkan kedisiplinan siswa yang ditunjukkan dengan menyadari tugas dan tanggung jawab yang ada di kelas. Penerapan komitmen kelas secara mandiri dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa yang ditunjukkan dengan menjaga kebersihan, kerapian di dalam sekolah baik kerapian dalam memakai seragam sekolah maupun kerapian dalam sekolah.

Selain itu guru juga mencontohkan keteladanan yang baik di depan peserta didik. Keteladanan guru merupakan strategi paling ampuh dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, karena anak akan cenderung mencontoh dan mengikuti yang dilakukan guru, guru berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan keteladanan seperti berangkat tepat waktu, berpakaian rapi, memakai sepatu, dan mencontohkan sikap yang baik pula, seperti sopan santun, tegas, dan cerdas, selalu jujur dan tidak berbohong, mempunyai akhlak mulia, bersikap mandiri dan bekerja keras. Hal ini selaras dengan pendapat Mulyasa bahwa keteladanan guru adalah sikap yang mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan sehingga berfungsi untuk

membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia.

Kepala sekolah juga membuat suatu program dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu program PHBS. Kegiatan dalam program PHBS yang ada di SDN No 14 Trans Sabung adalah pemeriksaan kuku, pemeriksaan rambut, pemeriksaan gigi, pemeriksaan kebersihan bahkan pemeriksaan barang-barang yang tidak boleh di bawa di sekolah ini, dengan adanya program ini akan menumbuhkan kesadaran akan kedisiplinan siswa karena siswa cenderung siap-siap apabila ada pemeriksaan.

Strategi kepala sekolah dalam mendisiplinka siswa yaitu selalu menegur anak yang tidak disiplin, mengingatkan, kepala sekolah juga menghimbau guru-guru yang ada dikelas untuk menegur siswa yang tidak disiplin di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam peraturan sekolah terdapat teguran lisan 1, 2, 3 dan ada pula teguran tertulis 1, 2,3 teguran lisan yaitu perjanjian yang dia tulis sendiri untuk tidak melaku kan pelanggaran lagi dan siap menerima resiko jika mengulagi perbuatannya.Selain itu guru memerintahkan wali kelas untuk membuat buku kasus kelas, setiap kelas tinggi menyediakan 1 buku kasus setap kelasnya dan dipegang oleh wali kelas Sebagaimana umumnya dalam setiap pelanggaran ada sanksi dan hukuman dan masuk dalam buku kasus, buku kasus berisikan kasus-kasusnyang dilakukan siswa, berserta dengan tindak lanjut dan penyelesaian yang telah ditentukan.

Dalam peraturan tata tertib sekolah terdapat skorsing melakukan skorsing apabila yang bersangkutan melakukan pelanggaran-pelanggaran sekolah berkali-kali dan cukup berat Pemberian skorsing kepada siswa. Pemberian hukuman kepada siswa, pemberian hukuman kepada siswa juga menjadi salah satu cara kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan memberikan hukuman kepala sekolah berharap dapat menimbulkan efek jera untuk tidak mengulangi kesalahannya. Hukuman dilakukan kepala sekolah apabila anak sudah diberi teguran beberapa kali namun masih tidak disiplin dengan aturan yang ada di sekolah hukuman yang biasa dilakukan kepala sekolah bagi anak yang tidak disiplin yaitu :membersihkan toilet, membersihkan lingkungan sekolah dll.

Tahap selanjutnya yang menjadi bagian dari strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan melakukan pemanggilan kepada orang tua atau wali murid siswa tersebut, untuk disampaikan di depan orang tua mereka terhadap pelanggaran sekolah yang dilakukan siswa tersebut. Dari pemanggilan ini diharapkan agar orang tua mengetahui keadaan anaknya dan anak tersebut tidak lagi menggulangi kesalahannya dan bisa

kembali termotivasi untuk belajar seperti biasanya. Jika anak masih melanggar peraturan yang diberikan kepala sekolah, murid tersebut bisa dipulangkan untuk waktu sementara 3 hari sampai 7 hari, namun apabila masih juga tidak jera kepala sekolah bersama guru mengambil kebijakan bersama untuk memulangkan anak tersebut kepada orang tuanya dan bersekolah di tempat yang lain.

Solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam menghadapi hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal, seagala sesuatu yang ingin dicapai tentunya pasti memiliki hambatan dalam mencapai hal tersebut namun apabila kita bersungguh” dan mau mencari solusi maka pencapaian yang akan kita inginkan akan tercapai. salah satu hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa kurangnya dukungan dari orang tua, karena kurangnya pendidikan disiplin di rumah oleh orang tua apalagi saat pandemic covid siswa kebanyakan main dan jarang belajar di rumah.

Kurangnya kesadaran siswa dengan pelanggaran-pelanggaran kecil menjadi hambatan yang dihadapi kepala sekolah dan juga faktor dari lingkungan peserta didik. Solusi yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi hambatan dalam mendisiplinkan siswa : 1). Selalu mengontrol dan mengawasi siswa, 2). Musyawarah dalam mengambil tindakan bersama

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN NO 14 Trans Sabung

Strategi adalah sebuah teknik dan taktik yang dapat diartikan proses proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi, misi organisasi, menetapkan tujuan strategi serta merancang strategi untuk mencapai tujuan. (Sumar, 2018 : 08). Pemimpin harus mampu mengambil keputusan dalam berbagai situasi dengan memilih salah satu alternative yang terbaik di atas sejumlah keputusan yang dihadapinya, dimana kemampuan melaksanakan fungsi pengambilan keputusan sebagai strategi kepemimpinan untuk megefektifkan organisasi, dalam hal ini fungsi pengambilan keputusan sebagai pelaksanaan strategi kepemimpinan, agar lebih akurat dalam kepemimpinan untuk mengefektifkan organisasi serta dapat mengikutsertakan dengan memberikan kesempatan, serta masukan berupa kreatifitas, inisiatif, saran dan pendapat dalam mengambil keputusan. Strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa terdapat dua langkah yaitu membuat perencanaan dan pelaksanaan. (Sumar, 2018 : 09).

Perencanaan strategi adalah penentuan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Dan difokuskan pada aktivitas-aktivitas yang lebih utama yakni : Menyiapkan strategi alternative, pemilihan strategi, menetapkan strategi yang dilakukan. (Maya, 2021 : 1861). perencanaan yang dilakukan kepala sekolah antara lain hal ini sesuai dengan pembahasan teori diatas yaitu melakukan rapat bersama, membuat forum kelas, dan merencanakan ketertiban kelas. Kepala sekolah bersama guru-guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa membuat perencanaan strategi dahulu dengan rapat bersama, dalam rapat tersebut kepala sekolah membahas tentang peraturan-peraturan yang akan dibuat, strategi-strategi yang akan dilakukan dan lain sebagainya dengan keputusan yang diambil bersama.

Selain itu kepala sekolah juga mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam membuat perencanaan kedisiplinan siswa dengan membuat forum kelas. Forum yang dimaksud disini merupakan forum komunikasi orang tua murid dengan guru yaitu sarana diskusi online menggunakan aplikasi whatsapp, berupa grub yang anggotanya orang tua murid dan wali kelas, dalam forum tersebut guru dan orang tua murid bisa saling berdiskusi tentang kedisiplinan siswa, masalah-masalah terkait siswa di sekolah, terkait peraturan yang ada di sekolah, jadi guru bisa berkerja sama dengan orang tua murid yang akan memudahkan guru dalam meningkatkan kedisipinan siswa

Selain kepala sekolah guru juga mempunyai tanggung jawab dalam merencanakan kedisiplinan kelas, perencanaan yang dilakukan guru yaitu merencanakan ketertiban kelas, tentunya di setiap kelas terdapat tata tertib kelas kelas yang dibuat dengan kesepakatan bersama dan harus dipatuhi setiap anak. Guru selalu menghimbau siswa agar selalu taat akan tata tertib di sekolah, meningkatkan agar selalu memakai pakaian yang rapi sesuai tata tertib, menegur siswa yang terlambat, sebelum pelajaran di mulai perencanaan tata tertib yang dilakukan guru yaitu menyapa murid, menanyakan kabar, kesiapan belajar, dan mengabsen, guru juga selalu meningkatkan akan ketertiban di kelas, menjaga kenyamanan kelas agar tidak ribut, dan tidak mengganggu teman yang mengerjakan tugas dengan begitu kedisiplinan kelas akan terjaga.

Setelah membuat perencanaan langkah selanjutnya yang dilakukan adalah pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, dilakukan setelah melakukan perencanaan sudah di anggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. (Rusdiana dan Nasihudin 2021 : 22). Pengarahan dilakukan kepala sekolah untuk memberikan petunjuk tentang tata tertib yang ada di sekolah, kepala sekolah senantiasa memberikan pengarahan agar siswa

tidak melanggar peraturan yang ada di sekolah tersebut, setiap awal tahun penerimaan siswa baru kepala sekolah sebelumnya sudah memberikan arahan tentang peraturan-peraturan kedisiplinan di sekolah dasar Negeri No 14 Trans Sabung ini, kepala sekolah bersama guru juga selalu memberikan amanat setiap hari senin memberikan arahan-arahan kedisiplinan kepada murid. Hal yang dilakukan kepala sekolah selaras dengan teori pembahasan yaitu memberikan perintah agar siswa tidak melakukan hal yang dilarang.

Dalam Meningkatkan kedisiplinan di kelas kepala sekolah memerintahkan guru di setiap kelas membuat komitmen kelas. Komitmen kelas merupakan peraturan tata tertib yang dibuat antara kesepakatan guru dan murid melalui penerapan komitmen kelas secara mandiri dapat meningkatkan kedisiplinan siswa yang ditunjukan dengan menyadari tugas dan tanggung jawab yang ada di kelas. Penerapan komitmen kelas secara mandiri dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa yang ditunjukan dengan menjaga kebersihan, kerapian di dalam sekolah baik kerapian dalam memakai seragam sekolah maupun kerapian dalam sekolah. Selain itu guru juga mencontohkan keteladanan yang baik didepan peserta didik. Mulyasa menjelaskan bahwa keteladanan bahwa keteladanan guru adalah sikap yang mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan sehingga berfungsi untuk membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (Lukitoyo, 2021 : 44).

Keteladanan guru merupakan strategi paling ampuh dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, karena anak akan cenderung mencontoh dan mengikuti yang dilakukan guru, guru berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan keteladanan seperti berangkat tepat waktu, berpakaian rapi, memakai sepatu, dan mencontohkan sikap yang baik pula, seperti sopan santun, tegas, dan cerdas, selalu jujur dan tidak berbohong, mempunyai akhlak mulia, bersikap mandiri dan bekerja keras.

Kepala sekolah juga membuat suatu program dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu program PHBS. Kegiatan dalam program PHBS yang ada di SDN No 14 Trans Sabung adalah pemeriksaan kuku, pemeriksaan rambut, pemeriksaan gigi, pemeriksaan kebersihan bahkan pemeriksaan barang-barang yang tidak boleh di bawa di sekolah ini, dengan adanya program ini akan menumbuhkan kesadaran akan kedisiplinan siswa karena siswa cenderung siap-siap apabila ada pemeriksaan.

Jika ada siswa yang tidak taat kedisiplinan atau melanggar tata tertib maka kepala sekolah mengambil tindak lanjut yaitu Memberikan teguran kepada siswa yang tidak disiplin, teguran adalah pemberitahuan yang diberikan

kepada anak yang sudah mengetahui atau sudah dapat diketahui anak itu melakukan pelanggaran. (Mahmudi 2012 : 147). Teguran adalah salah satu bentuk kedisiplinan dan pendisiplinan terhadap seseorang yang melakukan pelanggaran atau tidak disiplin teguran memiliki tujuan agar orang yang ditegur menyadari kesalahannya (dan berubah menjadi pribadi yang lebih disiplin (watulingas, 2022 : 71)

Selain itu guru memerintahkan wali kelas untuk membuat buku kasus kelas, setiap kelas tinggi menyediakan 1 buku kasus setiap kelasnya dan dipegang oleh wali kelas Sebagaimana umumnya dalam setiap pelanggaran ada sanksi dan hukuman dan masuk dalam buku kasus, buku kasus berisikan kasus-kasus yang dilakukan siswa, berserta dengan tindak lanjut dan penyelesaian yang telah ditentukan.

Dalam peraturan tata tertib sekolah terdapat skorsing melakukan skorsing apabila yang bersangkutan melakukan pelanggaran-pelanggaran sekolah berkali-kali dan cukup berat Pemberian skorsing kepada siswa. Pemberian hukuman kepada siswa, pemberian hukuman kepada siswa juga menjadi salah satu cara kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan memberikan hukuman kepala sekolah berharap dapat menimbulkan efek jera untuk tidak mengulangi kesalahannya. Hukuman dilakukan kepala sekolah apabila anak sudah diberi teguran beberapa kali namun masih tidak disiplin dengan aturan yang ada di sekolah hukuman yang biasa dilakukan kepala sekolah bagi anak yang tidak disiplin yaitu :membersihkan toilet, membersihkan lingkungan sekolah dll

Tahap selanjutnya yang menjadi bagian dari strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan melakukan pemanggilan kepada orang tua atau wali murid siswa tersebut, untuk disampaikan di depan orang tua mereka terhadap pelanggaran sekolah yang dilakukan siswa tersebut. Dari pemanggilan ini diharapkan agar orang tua mengetahui keadaan anaknya dan anak tersebut tidak lagi mengulangi kesalahannya dan bisa kembali termotivasi untuk belajar seperti biasanya. Jika anak masih melanggar peraturan yang diberikan kepala sekolah, murid tersebut bisa dipulangkan untuk waktu sementara 3 hari sampai 7 hari, namun apabila masih juga tidak jera kepala sekolah bersama guru mengambil kebijakan bersama untuk memulangkan anak tersebut kepada orang tuanya dan bersekolah di tempat yang lain.

Solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam menghadapi hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Hambatan adalah keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Hambatan sering juga disebut permasalahan dalam melaksanakan sebuah proses sehingga tidak terlaksana sesuai yang diharapkan. Hambatan cenderung bersifat negative, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. (Mulyasa, 2020 : 279).

Hambatan akan selalu ada dalam berbagai problematika hidup, namun setiap adanya hambatan pasti ada solusi, solusi akan tercerahkan selama kita mau dan mencari dasar dari permasalahan. Untuk mengetahui hal itu kita perlu mengidentifikasi hambatan yang sedang terjadi, hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa antara lain:

Faktor dari lingkungan peserta didik, lingkungan sekitar rumah tempat tinggal juga memiliki peran cukup besar terhadap kedisiplinan dalam pengasuhan anak. Ketika lingkungan tempat belajar anak dirumah yang penuh berisik oleh suara TV misalnya, tentu akan membuat anak tidak disiplin dan muncul rasa malas dalam belajarnya, sulit bagi anak untuk disiplin jika didalam lingkungan tidak tersedia sarana pendukung untuk besikap disiplin.(Sudarsana 2021:125)

Kurangnya dukungan dari orang tua , keluarga dalam satu rumah tangga memiliki peran yang potensial mendorong terjadinya ketidak disiplin dalam pengasuhan anak. Pengaruh keluarga terutama perhatian orang tua kepada anak perlu mendapat perhatian agar anak memiliki disiplin dalam memasuki komunitas apakah itu sekolah, pergaulan di masyarakat dan lingkungan social lainnya. Kesadaran keluarga tentang pentingnya disiplin juga perlu diperhatikan. Jika dalam keluarga itu tidak mementingkan disiplin dalam melaksanakan tugas maka anak-anak yang tumbuh dalam keluarga tersebut menjadi tidak disiplin. .(Sudarsana 2021:125)

Kurangnya kesadaran siswa, faktor kurangnya kesadaran dari diri sendiri memengaruhi kedisiplinan anak yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam menanamkan kedisiplinan faktor anak harus diperhatikan, mengingat anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara satu cengan yang lainny. Pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan. (Imam Musbikin 2019 : 87)

Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menilai dari pelaksanaan apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dan guru-guru seperti memantau siswa yang terlambat datang kesekolah jika terlambat guru akan menegurnya, mengawasi siswa yang tidak pakai sepatu saat waktu istirahat, guru mengawasi di depan pintu dan menyuruh siswa memakai sepatu ketika hendak istirahat, jika murid merasa diawasi maka akan membuat mereka takut melakukan pelanggaran. Melakukan pengawasan akan menambah kesadaran siswa tentang kedisiplinan.

Bermusyawarah bersama untuk mengambil tindakan pendisiplinan, musyawarah adalah pengambilan keputusan bersama yang telah disepakati dalam memecahkan suatu masalah. Cara pengambilan keputusan bersama dibuat jika keputusan keputusan tersebut menyangkut kepentingan orang banyak atau masyarakat luas. (Saniyati Nurmuharimah, 2007 : 65)

Ketika menghadapi permasalahan kepala sekolah tidak pernah mengambil keputusan secara otoriter, dalam mengambil suatu tindakan kepala sekolah selalu melakukan musyawarah bersama dengan guru lainnya dan mengambil kesepakatan bersama untuk mengambil suatu tindakan pendisiplinan.

KESIMPULAN

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN NO 14 Trans Sabung
 - a). melakukan perencanaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa
Melakukan rapat bersama, rapat dilakukan untuk merancang peraturan tata tertib yang ada disekolah, membuat jadwal mata pelajaran, waktu istirahat, waktu pulang dll. Membuat forum orangtua dan wali murid Forum orang tua dan wali murid merupakan media diskusi online untuk membahas permasalahan murid sehingga guru dan wali murid dapat bertukar pendapat. Perencanaan ketertiban kelas, sebelum pelajaran dimulai guru merencanakan agar kelas dapat terkondisikan dengan baik dengan cara melakukan perencanaan ketertiban kelas guru menyapa murid terlebih dahulu, menanyakan kabar, lalu memberikan nasihat tentang kedisiplinan agar selalu menjaga ketertiban kelas untuk kenyamanan belajar bersama.
 - b). Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Memberikan arahan , membuat komitmen kelas, mencontohkan keteladanan, Membuat program PHBS, memberikan teguran kepada siswa yang tidak disiplin, memberikan hukuman, memanggil orang tua/ dipulangkan kepada orang tua

2. Solusi yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Melakukan pengawasan, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menilai dari pelaksanaan apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dan guru-guru seperti memantau siswa yang terlambat datang kesekolah jika terlambat guru akan menegurnya, mengawasi siswa yang tidak pakai sepatu saat waktu istirahat, guru mengawasi di depan pintu dan menyuruh siswa memakai sepatu ketika hendak istirahat, jika murid merasa di awasi maka akan membuat mereka takut melakukan pelanggaran.

Bermusyawarah bersama untuk mengambil tindakan pendisiplinan, bermusyawarah adalah suatu kegiatan bersama banyak orang untuk berunding atau berembuk. Tujuannya adalah untuk mencapai kesepakatan dalam memecahkan suatu masalah.

DAFTAR RUJUKAN

- Badrudin.2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Pustaka Merah Putih
- Lukitoyo, Pristi suhendro. 2021. *Eksistensi Guru*. Medan : Gerhana Media Kreasi.
- Mahmudi, H. *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*. Yogyakarta : Deepublish
- Maya, Mustika. 2021. *Strategi sekolah dalam menanamkan sikap disiplin siswa*, jurnal kajian dan kewarganegaraan. Volume 03 Nomor 04 Tahun 2021. Hlm 1861.
- Mulyasa, H. Dedi. 2020. *Khasanah Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung : CV Cendikia Press.
- Musbikin, Imam. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter*. Bandung : Penerbit Nusa Media.
- Mustika,Maya. 2021. *Strategi sekolah dalam menanamkan sikap disiplin siswa*, jurnal kajian dan kewarganegaraan. Volume 03 Nomor 04 Tahun 2021. Hlm 1861.
- Nurmuharimah, Saniyati. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung : Grafindo Media pratama.
- Rahmawati, Ike kusdyah. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : CV Andi Offset

- Ratna, E, Mulyasa. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Rusdiana dan Nasihudin. 2021. *Akuntabilitas Kinerja Penelitian*. Bandung : pusat penelitian dan penerbitan UIN SGD Bandung
- Sumar, Wani tune. 2018. *Strategi pemimpin dalam penguat iklim sekolah berbasis budaya kearifan local*. Yogyakarta: deepublish.
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Watulingas, Fandri. dkk, 2022. *progress pendidikan karakter kristen dari masa penciptaan hingga abad 21*. Bandung : penerbit Media Sains Indonesia.